



PENDAMPINGAN PERENCANAAN TEKNIS DAN IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN RUMAH SINGGAH “PONDOK KEBUN” DI KOTA PAGAR ALAM

Fameira Dhiniati*, Edowinsyah, Barrorotul Azizah

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Pagar Alam

e-mail: dhiniati@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan teknis perencanaan dan implementasi pembangunan rumah singgah dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pengembangan infrastruktur penunjang sektor pertanian dan perkebunan di Kota Pagar Alam. Tujuan kegiatan ini memberikan pendampingan penyusunan perencanaan teknis dan implementasi pembangunan rumah singgah. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lapangan, identifikasi kebutuhan pengguna, penyusunan gambar dan dokumen perencanaan teknis, penyusunan rencana anggaran biaya (RAB), serta pendampingan selama proses pelaksanaan konstruksi. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, konsultasi dan diskusi dengan masyarakat, perancangan teknis bangunan, monitoring pelaksanaan pekerjaan, dan evaluasi hasil pembangunan. Kegiatan ini juga menjadi wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi antara akademisi dan masyarakat pada bidang konstruksi di Kota Pagar Alam. Kegiatan ini diharapkan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat petani mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip teknis dalam pembangunan bangunan sederhana. Dengan demikian, rumah singgah yang dibangun diharapkan dapat berfungsi secara optimal, serta bermanfaat dalam mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan di Kota Pagar Alam.

Kata kunci: Rumah Singgah, Pendampingan Teknis, Perencanaan Pembangunan, Implementasi Konstruksi, Kota Pagar Alam

ABSTRACT

Technical assistance for the planning and implementation of a field shelter construction project was carried out as a community service activity aimed at supporting the development of agricultural and plantation infrastructure in Pagar Alam City. The purpose of activity is to provide assistance in the preparation of technical planning and implementation of the construction of shelter houses. The assistance program was implemented through several stages, including field surveys, identification of user requirements, preparation of technical drawings and planning documents, development of a cost estimate plan, and supervision during the construction process. The methods employed consisted of field observations, consultations and discussions with community members, technical building design, construction monitoring, and evaluation of the completed work. The results indicate that the technical assistance program improved the quality of both planning and construction processes, resulting in a field shelter that is more functional, safe, and suitable for users' needs. In addition, the program enhanced farmers' understanding of the importance of applying sound engineering principles in the construction of simple buildings. This activity also represents the implementation of the university's Tri Dharma through collaboration between academics and the local community in supporting the development of agricultural and plantation infrastructure in Pagar Alam City. The constructed field shelter is expected to function optimally and provide sustainable benefits for agricultural and plantation activities.

Keywords: Shelter House, Technical Assistance, Construction Planning, Construction Implementation, Pagar Alam City





PENDAHULUAN

Kota Pagar Alam merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi perkebunan yang sangat besar, terutama komoditas kopi yang menjadi produk unggulan daerah dengan hasil produksi pada tahun 2025 sebesar 19.271 ton (BPS, 2025). Sebagian besar masyarakat Pagar Alam menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan, dengan kopi robusta sekitar 77 persen luas tanam sebagai komoditas utama yang telah dikenal hingga pasar nasional maupun internasional (Sandra Maleachi, 2024). Kondisi geografis yang berada di kawasan dataran tinggi lereng Gunung Dempo dengan iklim yang sejuk serta tanah yang subur menjadikan wilayah ini sangat mendukung pengembangan sektor perkebunan. Aktivitas pengelolaan perkebunan di Kota Pagar Alam umumnya dilakukan pada lahan yang cukup luas dan berada jauh dari kawasan permukiman. Kegiatan pemeliharaan tanaman, pengawasan kebun, pemupukan, panen, hingga pascapanen sering memerlukan waktu yang panjang sehingga membutuhkan sarana pendukung berupa rumah singgah atau pondok kebun.

Rumah singgah atau Pondok kebun merupakan bangunan sederhana yang berfungsi sebagai tempat istirahat sementara bagi pemilik kebun atau pekerja, serta tempat berlindung saat melaksanakan kegiatan di kawasan perkebunan. Selain sebagai tempat beristirahat, rumah singgah atau pondok kebun juga dapat dimanfaatkan untuk menyimpan peralatan kerja, hasil panen sementara, serta sebagai pos pemantauan dan pengamanan area kebun. Pembangunan rumah singgah atau pondok kebun disesuaikan berdasarkan pedoman rumah sederhana sehat kayu panggung (Depkimpraswil RI, 2002). Namun demikian, pembangunan rumah singgah sering menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kemampuan dalam perencanaan teknis, penyusunan dokumen konstruksi, pemilihan material, serta penerapan metode pelaksanaan yang sesuai dengan standar bangunan sederhana. Permasalahan lain yang dihadapi adalah tidak adanya perencanaan teknis secara mendetail akan bangunan yang dibangun yang menjadikan pembangunan hanya mengandalkan kebiasaan dari pelaksana pembangunan dari daerah setempat yang mungkin terbatas pengetahuannya (Rahmawati & Saputro, 2023).

Keberadaan rumah singgah atau pondok kebun yang layak dan fungsional menjadi penting untuk menunjang kelancaran aktivitas perkebunan. Selain memberikan kenyamanan bagi pemilik dan pekerja kebun, pondok juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, lokasi penyimpanan hasil panen sementara, serta mendukung kegiatan pengelolaan dan pengamanan aset perkebunan. Namun demikian, pembangunan rumah singgah atau pondok kebun perlu direncanakan secara baik dengan memperhatikan kriteria seperti halnya rumah layak huni agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, kondisi lahan, karakteristik lingkungan perkebunan, serta





mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, pencahayaan alami, ventilasi udara, ketahanan terhadap kondisi cuaca, dan efisiensi biaya (Bina et al., 2025).

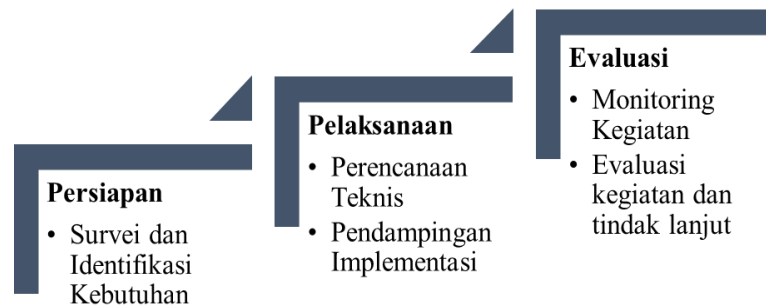
Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pendampingan Perencanaan Teknis Pembangunan Rumah Singgah atau Pondok Kebun di Kawasan Perkebunan Kota Pagar Alam guna menghasilkan dokumen perencanaan yang terarah dan sesuai dengan kondisi lapangan. Pendampingan ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan perencanaan teknis dan implementasi pembangunan rumah singgah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengimplementasikan bidang konstruksi meliputi survei lokasi, identifikasi kebutuhan ruang, penyusunan desain, perencanaan struktur bangunan, utilitas pendukung, dan penyusunan rencana anggaran biaya, serta implementasi pembangunan (Khan & McNally, 2023).

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat tersedianya dokumen perencanaan yang baik, pembangunan rumah singgah atau pondok kebun diharapkan dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan mampu mendukung produktivitas serta keberlanjutan kegiatan perkebunan di Kota Pagar Alam. Secara fisik menghasilkan rumah singgah yang layak, aman, nyaman, dan berkelanjutan, serta mampu mendukung aktivitas pengguna secara optimal dengan menerapkan kearifan lokal pada pembangunannya (Panggabean, 2023). Pendampingan juga menjadi sarana transfer pengetahuan mengenai tata cara pembangunan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembangunan bangunan sederhana di masa yang akan datang. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas merupakan parameter penting dalam pembangunan daerah dan nasional di Indonesia (Dita & Putra, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Karang Dalo pada bulan Januari 2026 hingga Mei 2026. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang sifatnya edukatif untuk memberikan pendampingan (Arbaningrum et al., 2026). Metode pelaksanaan ini bertujuan memastikan pembangunan rumah singgah terlaksana secara terencana, tepat mutu, tepat biaya, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta kondisi lingkungan setempat. Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses pelaksanaan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam implementasi tindakan (Ishaq et al., 2025). Kegiatan pendampingan perencanaan teknis dan implementasi pembangunan rumah singgah dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:





Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Pada tahapan ini melakukan kegiatan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi lahan, aksesibilitas, kebutuhan pengguna, serta potensi permasalahan yang mungkin terjadi selama pembangunan.

2. Pelaksanaan

a. Perencanaan Teknis

Tahapan perencanaan teknis meliputi pengukuran lokasi, penyusunan gambar kerja arsitektur dan struktur untuk memastikan kebutuhan pengguna terpenuhi di dalam desain bangunan yang direncanakan (Rahmawati & Saputro, 2023). Gambar kerja yang dihasilkan mencakup detail teknis konstruksi, antara lain denah, potongan, serta spesifikasi material yang digunakan (Rianto et al., 2025). Selanjutnya perencanaan kebutuhan material, dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

b. Pendampingan Implementasi

Tim melakukan pendampingan kepada masyarakat berupa pelibatan partisipasi masyarakat dalam proses kegiatan pengabdian (Dhiniati et al., 2021). Selama proses pembangunan masyarakat terlibat dalam pemeriksaan kesesuaian pekerjaan dengan gambar kerja, pengawasan penggunaan material, konsultasi teknis kepada pelaksana dan masyarakat, dan mengimplementasikan desain struktur bangunan yang aman, efisien, dan sesuai standar (Ade Jaya Saputra1 et al., 2025).

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian hasil pembangunan dengan perencanaan yang telah disusun serta mengidentifikasi manfaat yang diperoleh oleh pengguna. Keberlanjutan program dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat dalam bidang teknis pelaksanaan konstruksi yang baik (Soni Fajar mahmud, 2022).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lahan kawasan pertanian berupa kawasan perkebunan dan tanaman pangan, selain itu kondisi aksesibilitas untuk menjangkau kawasan yang dikelola, dan kebutuhan pengguna atau masyarakat, serta potensi permasalahan yang mungkin terjadi selama pembangunan. Pembangunan rumah singgah atau pondok kebun di Kota Pagar Alam biasanya berada di lahan perkebunan dan persawahan yang lokasinya berada jauh dari rumah tinggal pemiliknya. Kawasan perkebunan berupa kebun kopi sedangkan kawasan tanaman pangan dengan komoditas berupa padi sawah, jagung, ubi kayu, dan berbagai jenis sayuran yang sebagian besar menjadi mata pencaharian utama masyarakat Kota Pagar Alam. Aksesibilitas menuju kawasan perkebunan dan lahan tanaman pangan di Kota Pagar Alam masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar jalur menuju lokasi pertanian berupa jalan tanah yang belum memiliki perkerasan sehingga kondisi jalan menjadi sulit dilalui, terutama pada saat musim hujan. Selain itu, ketersediaan Jalan Usaha Tani (JUT) yang masih terbatas menyebabkan mobilitas petani, distribusi sarana produksi pertanian, serta pengangkutan hasil panen menjadi kurang optimal.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Lapangan

Keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan perkebunan dan lahan tanaman pangan, yang ditandai dengan kondisi jalan tanah tanpa perkerasan serta belum tersedianya Jalan Usaha Tani (JUT) yang memadai, menyebabkan petani membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar untuk mencapai lokasi kerja. Jarak tempuh yang relatif jauh dari permukiman menuju lahan pertanian juga menjadi kendala, terutama saat cuaca buruk atau musim hujan. Kondisi tersebut mengakibatkan petani sering kali harus berada di lahan dalam waktu yang cukup lama. Oleh



karena itu, keberadaan rumah singgah menjadi kebutuhan penting sebagai sarana tempat beristirahat sementara, berlindung dari cuaca, menyimpan peralatan kerja, serta mendukung kelancaran aktivitas pertanian di kawasan perkebunan dan tanaman pangan.

Perencanaan Teknis

Perencanaan teknis pembangunan rumah singgah dilakukan melalui kegiatan survei lapangan, pengukuran lokasi, penyusunan gambar kerja, serta penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Berdasarkan hasil kegiatan survey dan pengukuran lokasi yang telah dilakukan, ukuran rumah singgah atau rumah kebun yaitu 3 x 6 meter. Selanjutnya disusun gambar kerja dengan melibatkan peran serta masyarakat. Perencanaan teknis menyusun desain gambar dilakukan menggunakan perangkat lunak Autocad. Desain gambar rencana terdiri dari gambar denah, sloof, tampak depan belakang, samping, dan gambar detil balok kolom. Gambar bangunan dirancang dengan skala 1:100. Pondasi menggunakan jenis pondasi dangkal dengan komponen pondasi batu kali ukuran Lebar bawah 80 cm, lebar atas 50 cm, tinggi 80 cm. Sloof ukuran 50 cm x 50 cm beton cor (sengkang Ø 6, tulangan utama Ø10). Lantai dan dinding material utama kayu. Rangka atap kayu kuda-kuda 5x10 cm, ring 3x5 cm, penutup atap genteng seng dengan lapisan.



Gambar 3. Gambar Kerja Perencanaan

Perencanaan pembangunan suatu bangunan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan ruang, tetapi juga harus memperhatikan aspek teknis dan arsitektural agar bangunan yang dihasilkan aman, fungsional, nyaman, serta memiliki nilai estetika yang baik. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M), tim pelaksana bertugas mengakomodasi dan mengintegrasikan seluruh aspek tersebut ke dalam proses perencanaan.

Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan teknis pembangunan Rumah Singgah “Pondok Kebun” di Kota Pagar Alam. RAB disusun untuk menghitung secara rinci kebutuhan biaya yang diperlukan selama proses





pembangunan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan Microsoft Excel. Proses penyusunan RAB diawali dengan identifikasi seluruh item pekerjaan berdasarkan gambar kerja dan spesifikasi teknis yang telah dibuat. Setiap pekerjaan dihitung volumenya, kemudian dikalikan dengan harga satuan tenaga kerja, bahan, dan peralatan yang berlaku di lokasi kegiatan. Perhitungan tersebut menghasilkan estimasi biaya untuk masing-masing pekerjaan, mulai dari pekerjaan persiapan, pondasi, struktur, dinding, atap, lantai, hingga pekerjaan finishing. Berikut rekapitulasi anggaran biaya pembangunan rumah singgah.

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Biaya

RENCANA ANGGARAN BIAYA				
PEMBANGUNAN RUMAH SINGGAH/RUMAH KEBUN				
Lokasi		: Kota Pagar Alam		
Tahun Anggaran		: 2026		
Pemilik Proyek		: -		
No	Sub Pekerjaan	Sub Total	Bobot	Total Harga
1	2	3	4	5
I	PERSIAPAN	350.000		350.000
II	STRUKTUR	4.400.000		4.400.000
	Pekerjaan Beton	4.400.000		4.400.000
III	ARSITEKTUR	20.159.000		20.159.000
	Pekerjaan Lantai Rumah	3.384.000		3.384.000
	Pekerjaan Dinding Rumah	7.220.000		7.220.000
	Pekerjaan Atap	6.960.000		6.960.000
	Pekerjaan Pintu dan Jendela	1.800.000		1.800.000
	Pekerjaan Pengecatan	795.000		795.000
	Total Anggaran			24.909.000

RAB yang disusun berfungsi sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan pendanaan dan menghindari terjadinya pembengkakan biaya selama proses konstruksi berlangsung. Pengetahuan mengenai penyusunan rencana anggaran biaya membantu masyarakat memahami tahapan konstruksi pembangunan secara sistematis dan realistis, serta menjadi sarana pembelajaran mengenai manajemen proyek skala kecil.



Pendampingan Implementasi

Pendampingan implementasi merupakan tahapan lanjutan setelah penyusunan dokumen perencanaan teknis pembangunan Rumah Singgah “Pondok Kebun”. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembangunan di lapangan dilaksanakan sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis, serta rencana anggaran biaya yang telah disusun. Melalui pendampingan ini, tim pelaksana memberikan arahan teknis kepada masyarakat agar pembangunan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan memenuhi standar konstruksi yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Proses Pembangunan Rumah Singgah

Selama proses implementasi, tim pendamping melakukan pengawasan terhadap pekerjaan konstruksi, mulai dari persiapan lahan, pekerjaan pondasi, pemasangan struktur, hingga penyelesaian bangunan. Pendampingan juga mencakup konsultasi teknis terkait pemilihan material, metode pelaksanaan pekerjaan, serta penyesuaian teknis yang diperlukan berdasarkan kondisi lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat sehingga tercipta rasa memiliki terhadap bangunan yang dibangun.





Gambar 5. Hasil Implementasi Rumah Singgah

Hasil dari pendampingan implementasi menunjukkan bahwa pembangunan Rumah Singgah “Pondok Kebun” dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Bangunan yang dihasilkan mampu memenuhi fungsi sebagai tempat istirahat sementara bagi petani, sarana penyimpanan peralatan pertanian, serta fasilitas pendukung kegiatan perkebunan. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara tim pendamping dan masyarakat dapat menghasilkan infrastruktur yang bermanfaat dan mendukung peningkatan produktivitas sektor pertanian dan perkebunan di Kota Pagar Alam.

Evaluasi dan Monitoring

Hasil monitoring menunjukkan bahwa pembangunan Rumah Singgah “Pondok Kebun” telah terlaksana sesuai dengan perencanaan teknis yang disusun oleh tim pengabdian. Bangunan dapat berfungsi sebagai tempat istirahat sementara bagi petani, lokasi penyimpanan peralatan pertanian, serta sarana pendukung aktivitas perkebunan. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan juga cukup tinggi, yang terlihat dari keterlibatan dalam penyediaan tenaga kerja, pengawasan, dan pemeliharaan fasilitas. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kenyamanan dan efisiensi aktivitas pertanian di kawasan perkebunan. Meskipun demikian, diperlukan pemeliharaan bangunan secara berkala serta pengembangan fasilitas pendukung lainnya agar fungsi rumah singgah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, tim pendamping merekomendasikan adanya pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan secara bersama oleh kelompok tani setempat, serta monitoring lanjutan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan Rumah Singgah “Pondok Kebun” sebagai sarana penunjang kegiatan pertanian dan perkebunan di Kota Pagar Alam.





KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan perencanaan teknis dan implementasi pembangunan rumah singgah, dapat disimpulkan bahwa pendampingan teknis memiliki peran penting dalam memastikan proses pembangunan berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Melalui tahapan survei, perencanaan, penyusunan dokumen teknis, serta pendampingan selama pelaksanaan konstruksi, pembangunan rumah singgah dapat dilaksanakan dengan lebih sistematis dan memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, serta fungsionalitas bangunan. Pendampingan yang dilakukan juga membantu meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, meningkatkan kualitas hasil konstruksi, serta mengoptimalkan penggunaan material dan biaya pembangunan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pemahaman kepada pemilik maupun pelaksana mengenai pentingnya penerapan standar dan kaidah teknis dalam pembangunan bangunan sederhana.

Dengan terlaksananya kegiatan pendampingan perencanaan teknis dan implementasi pembangunan rumah singgah, diharapkan bangunan yang dihasilkan dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana penunjang aktivitas pengguna, memiliki ketahanan yang baik, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jaya Saputra¹, Sari², Y. A., Andri Irfan Rifa'i³, Amanatullah Savitri⁴, Joewono Prasetijo⁵, Kurnia Gilang Ramadani⁶, R. D. K., & Raegentsario⁸, V. (2025). Pendampingan Teknis Perencanaan Pembangunan Ruko Di Kota Batam. *Communnity Development Journal*, 6(3), 5123–5127.
- Arbaningrum, R., Subagyo, G. W., Jhon, F., & Sitorus, P. (2026). Pendampingan Masyarakat dalam Pemenuhan Standar Rumah Sehat dan Layak Huni Berdasarkan Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(Januari), 60–70.
- Bina, D., Perumahan, T., Permukiman, K., Perumahan, K., & Permukiman, K. (2025). *Rumah layak huni*.
- BPS, B. P. S. K. P. A. (2025). *Statistik Potensi Desa Kota Pagar Alam 2025*.
- Depkimpraswil RI. (2002). *Kepmenkimpraswil Nomor: 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat)*. 1999–2001.





- Dhiniati, F., Dinata, A., & Edownsyah. (2021). Pemetaan potensi desa berbasis partisipatif masyarakat di desa penantian, kecamatan jarai, kabupaten lahat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02).
- Dita, I. N., & Putra, P. (2025). *Case Study of Rural Infrastructure Development Evaluation through The Financing Scheme of Village Fund*. 1–16.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Khan, M., & McNally, C. (2023). A holistic review on the contribution of civil engineers for driving sustainable concrete construction in the built environment. *Developments in the Built Environment*, 16(September), 100273. <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2023.100273>
- Panggabean, E. W. (2023). *Desain Rumah Khusus Yang Berkearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Identitas Budaya Masyarakat Special House Design with Local Wisdom as an Effort to Preserve the Community 's Cultural Identity*. 18(2), 60–71.
- Rahmawati, A., & Saputro, I. B. (2023). Implementasi Keilmuan Teknik Bangunan dalam Kegiatan Pendampingan Perencanaan Asrama Pondok Pesantren Tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i1.2152>
- Rianto, I., Amadea, L., Sudjarmiko, M., Ismani, D., & Rizki, F. M. (2025). *Implementasi Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Teknik Sipil dalam Perencanaan Analisis Biaya Pembangunan Gudang Pertanian di Desa Joho , Kecamatan Prambanan , Kabupaten Klaten , Jawa Tengah Implementation of Community Service by Civil Engineering Students i. November*, 20–26.
- Sandra Maleachi, F. C. (2024). *Analisis Pengelolaan Panen dan Pasca Panen Kopi Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Biji Kopi Robusta di Kota Pagar Alam*. 1(7), 482–488.
- Soni Fajar mahmud. (2022). Sosialisasi Bangunan Sederhana Tahan Gempa. *Abdikarya*, 4(1), 64–70.

